

ABSTRAK

Film merupakan salah satu media penyampaian pesan. Seperti pada film karya Ernest Prakasa, yang berjudul “Cek Toko Sebelah”. Film ini menyampaikan banyak pesan, salah satunya tentang interaksi keluarga yang terjalin pada hubungan ayah dan anak Koh Afuk. Adanya perbedaan interaksi yang terjadi antara Koh Afuk dengan anak pertama (Yohan) dan kedua (Erwin), salah satunya adalah konsep diri yang terbentuk pada Yohan dan Erwin. Koh Afuk melihat Yohan adalah orang yang tidak dapat diandalkan, sedangkan Erwin adalah orang yang bisa bertanggung jawab. Pada film ini terjadi konflik yang menyebabkan Koh Afuk jatuh sakit dan menjual tokonya. Konflik ini disebabkan keegoisan salah satu anaknya yang menurut Koh Afuk memiliki konsep diri yang positif. Penulis melakukan penelitian tentang representasi konsep diri ini untuk melihat konsep diri dari Yohan dan Erwin yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika John Fiske, dan memiliki paradigma konstruktivisme. Pengumpulan data melalui analisis film “Cek Toko Sebelah” dengan memilah-milah scene berdasarkan tiga level John Fiske yaitu, level realitas, level representasi dan level ideologi. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan konsep diri dari Yohan dan Erwin yang sebenarnya. Yohan memiliki konsep diri yang positif dan Erwin memiliki konsep diri yang negatif, ini dilihat dari kode percakapan dan kode konflik yang terjadi pada film. Erwin memiliki konsep diri negatif karena tidak menerima kritikan dan hanya memikirkan dirinya untuk sukses bekerja di luar negeri, sedangkan Yohan mau melepas pekerjaannya untuk melanjutkan toko. Ideologi yang terdapat pada film ini adalah individualisme yang terdapat pada tokoh Erwin yang lebih mementingkan urusan diri daripada keluarga.

Kata Kunci : Representasi, Konsep Diri, Interaksi Keluarga, Film.